

Pemetaan Kemampuan Digital Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Usaha Kuliner di Kota Palembang

Putri Rizky Amelia, Darius Antoni, John Roni Coyanda

JUniversitas Indo Global Mandiri

Penulis Korespondensi: putririzkyamelia2003@gmail.com¹,
dariusantoni@gmail.com², coyanda@uigm.ac.id³

Informasi Artikel:

Received: 21 Juli 2025, Accepted: 31 Juli 2025, Published: 02 Agustus 2025

Abstract

This study focuses on mapping the digital capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector of Palembang City. The main objective of this research is to evaluate the adoption of digital technology by culinary MSMEs and identify the factors influencing the gap between MSMEs that have digitally transformed and those that still use traditional methods. This research employs a descriptive quantitative method with data collected through questionnaires, observations, and literature studies. The findings indicate that digital literacy, technological infrastructure, and government support are key factors for the successful digital transformation of MSMEs. Digital platforms such as e-commerce and social media play significant roles in enhancing competitiveness and market access. Strategic recommendations include improving digital literacy, expanding technology access, and optimizing government support. This study is expected to contribute to MSME development in Palembang City and accelerate local economic growth.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Culinary, Palembang, Information Technology

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan dan strategi bisnis, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal maupun nasional, namun banyak yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang pertumbuhan usahanya. Di Kota Palembang, sektor kuliner menjadi salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat dan kebutuhan akan kemudahan layanan.

Transformasi digital menjadi peluang besar bagi UMKM kuliner untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing. Namun, masih terdapat kesenjangan antara UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital dan yang belum. Faktor-faktor seperti literasi digital, akses terhadap teknologi, dan dukungan dari pemerintah menjadi kunci dalam kesuksesan transformasi ini.

[Type here]

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan digital UMKM di bidang kuliner di Kota Palembang berdasarkan tiga dimensi literasi digital: akses digital, pemahaman informasi digital, dan penggunaan produktif teknologi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi dalam pengembangan strategi peningkatan literasi digital UMKM dan pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.

2. Tinjauan Literatur

Literasi Digital dalam Konteks UMKM

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan konten informasi secara efektif dan bertanggung jawab [4]. Literasi ini mencakup keterampilan teknis, kognitif, sosial, serta pemahaman etika dan keamanan dalam lingkungan digital.

Dalam konteks Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), literasi digital berperan penting dalam memperluas akses terhadap pasar digital, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha. [9] UMKM yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, untuk meningkatkan penjualan dan mengelola interaksi dengan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh [4] juga menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu UMKM untuk beradaptasi lebih baik terhadap perubahan pasar dan teknologi, terutama pasca-pandemi. Hal ini mencakup kemampuan menggunakan aplikasi digital untuk pemasaran, transaksi online, dan analisis data pelanggan.

2.1. Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang dikenal sebagai UMKM, adalah komponen vital dalam ekonomi negara-negara, termasuk Indonesia. Pengertian UMKM dalam konteks Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, menyatakan bahwa UMKM adalah bisnis yang dimiliki serta dikelola oleh individu atau sekelompok kecil orang, berdasarkan kriteria tertentu terkait aset dan pendapatan [6].

2.2. Bidang Kuliner

Industri kuliner di Indonesia menyimpan potensi besar baik dari sisi budaya maupun ekonomi. Dengan pengembangan yang sesuai, kuliner dapat berfungsi sebagai salah satu penggerak utama dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat [7].

2.3. Dinas Koperasi Kota Palembang

Dinas Koperasi Palembang, yang secara resmi bernama Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM), memainkan peran krusial dalam melanjutkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat di kota Palembang. Tanggung jawab utama lembaga ini adalah membina dan memajukan koperasi serta usaha kecil dan menengah (UKM) dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui beragam program dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu tindakan strategis yang diambil adalah penyediaan bantuan finansial bagi usaha mikro, bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan di kawasan tersebut [5].

2.4. Kerangka Literasi Digital

Penelitian [4] juga menunjukkan bahwa literasi digital membantu UMKM untuk beradaptasi

terhadap perubahan pasar dan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi digital untuk pemasaran, transaksi online, dan analisis data pelanggan.

Dalam penelitian ini, kerangka literasi digital yang digunakan mengacu pada menjadi tiga dimensi utama Berikut ini adalah kerangka indikator yang digunakan:

a. Akses Digital

Akses digital mengacu pada kemampuan UMKM dalam menjangkau teknologi dan infrastruktur digital untuk mendukung operasional mereka. Salah satu aspek penting dari akses digital adalah adanya perangkat serta koneksi internet yang andal. UMKM yang memiliki akses ke internet berkecepatan tinggi dan perangkat yang memadai, seperti komputer atau smartphone, bakal lebih mudah memanfaatkan platform digital untuk kegiatan pemasaran dan penjualan. Di samping itu, akses ke berbagai aplikasi bisnis, seperti e-commerce dan sistem pembayaran digital, memperkenalkan UMKM untuk berpartisipasi lebih efektif dalam ekosistem ekonomi digital. Faktor lain yang mempengaruhi akses digital adalah adanya dukungan teknis serta kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan teknologi oleh UMKM. Dengan akses digital yang memadai, UMKM dapat lebih leluasa dalam mengembangkan usaha mereka di dunia digital [\[1\]](#)

b. Pemahaman Informasi Digital

Pemahaman informasi digital mencakup kemampuan UMKM untuk memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara efisien dalam pengambilan keputusan bisnis. Salah satu elemen utama adalah literasi digital, yang mencakup pemahaman tentang cara mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi yang ada di berbagai platform digital [\[2\]](#). Dengan tingkat literasi digital yang baik, UMKM mampu merumuskan strategi pemasaran berbasis data, memahami dinamika pasar, dan mengelola interaksi dengan pelanggan secara lebih efektif. Di samping itu, kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang tepat dan dapat dipercaya sangat penting agar UMKM dapat menghindari misinformasi yang dapat merugikan usaha mereka. Penggunaan alat analitik digital, seperti Google Analytics atau wawasan dari media sosial, juga berkontribusi pada pemahaman informasi digital yang membantu UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka serta mengambil keputusan yang lebih tepat [\[3\]](#).

c. Penggunaan Produktif Teknologi

Pemanfaatan teknologi yang efektif merujuk pada cara UMKM memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka. Salah satu ukuran penting adalah penggunaan teknologi dalam berbagai bidang bisnis, termasuk pemasaran daring, sistem manajemen inventaris berbasis cloud, dan pelayanan pelanggan otomatis. UMKM yang memanfaatkan teknologi untuk mengotomatiskan proses bisnisnya dapat meningkatkan efisiensi kerja serta menekan biaya operasional. Inovasi dalam penerapan teknologi sangatlah krusial; contohnya, penerapan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan pengalaman pelanggan secara personal atau penggunaan platform e-commerce untuk memperbesar jangkauan pasar. Selain itu, aspek keamanan digital merupakan hal yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi secara efektif. UMKM harus menyadari betapa pentingnya perlindungan data konsumen dan menerapkan strategi keamanan siber guna melindungi diri dari potensi ancaman digital. Dengan mengoptimalkan penerapan teknologi, UMKM memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas, memperluas cakupan pasar, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan [\[8\]](#).

Tabel 1. Kerangka Literasi Digital

Kompetensi	Indikator
Akses Digital	- Ketersediaan internet - Penggunaan perangkat digital - Kestabilan koneksi
Pemahaman Informasi Digital	- Frekuensi mencari informasi - Kemampuan menilai kebenaran informasi - Penggunaan informasi untuk analisis
Penggunaan Teknologi	- Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran - Otomatisasi proses bisnis - Komunikasi digital dengan pelanggan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memetakan dan menganalisis tingkat kemampuan digital pelaku UMKM kuliner di Kota Palembang. Metode ini dipilih untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM memiliki akses terhadap teknologi, memahami informasi digital, dan menggunakan teknologi secara produktif dalam kegiatan usahanya.

3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi terdiri dari pelaku UMKM di sektor kuliner Kota Palembang yang terdaftar dalam data resmi pemerintah atau asosiasi UMKM lokal. Sampel ditentukan dengan kriteria pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun, menggunakan teknologi digital untuk kegiatan operasional, dan berlokasi di Kota Palembang. Total sampel primer adalah 376 responden, sementara 75 responden digunakan untuk uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Data dikumpulkan melalui survei yang disebarkan secara langsung atau melalui media digital kepada responden terpilih, memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Rumus Penghitungan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel, rumus Slovin dapat digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel yang diperlukan.
- N : Ukuran populasi. (6.200 UMKM)
- e : Tingkat kesalahan yang dapat diterima (margin of error), biasanya 5% atau 0,05.

Menggunakan rumus tersebut:

$$n = \frac{6200}{1 + 6200(0.05)^2}$$

$$n = \frac{6200}{1 + 6200(0.0025)} = \frac{6200}{1 + 15.5} = \frac{6200}{16.5} \approx 376$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 376 responden, sesuai dengan kebutuhan analisis untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang direncanakan adalah 376 orang.

Jumlah responden untuk uji coba instrumen dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Jumlah Uji Coba Instrumen} = \text{Persentase} \times \text{Jumlah Responden}$$

Dimana:

Persentase adalah persentase dari jumlah total responden yang digunakan untuk uji coba instrumen (misalnya 10%, 20%, dst.).

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Alang - Alang Lebar	21
2	Bukit Kecil	21
3	Gandus	21
4	Iilir Barat I	21
5	Iilir Barat II	21
6	Sukarami	20
7	Kertapati	21
8	Sako	21
9	Seberang Ulu I	21
10	Seberang Ulu II	21
11	Sematang Borang	20
12	Kalidoni	21
13	Kemuning	21
14	Plaju	21
15	Iilir Timur I	21
16	Iilir Timur II	21
17	Iilir Timur III	21
18	Jakabaring	21

Jumlah Responden adalah jumlah total responden yang direncanakan dalam penelitian, yaitu 376 orang.

Tabel 2. Jumlah Sampel Yang Di Butuhkan

Oleh karena itu, untuk uji coba instrumen, jumlah responden yang dipilih adalah 20% dari jumlah total responden yang direncanakan. Perhitungan jumlah responden uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Uji Coba Instrumen} = 20\% \times 376 = 0.2 \times 376 = 75.2 \approx 75 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah responden untuk uji coba instrumen adalah sebanyak 75 responden. Jumlah ini dipilih karena dianggap cukup untuk menguji keakuratan dan kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini akan dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada 75 responden yang telah dipilih, dengan memastikan mereka memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi penelitian utama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang relevan dan valid.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini menggunakan kuesioner berdasarkan indikator literasi digital, meliputi tiga aspek: akses digital, pemahaman informasi digital, dan penggunaan teknologi secara produktif. Kuesioner disebarikan kepada pelaku usaha mikro dan kecil bidang kuliner di Kota Palembang dengan teknik purposive sampling. Aspek akses digital menilai ketersediaan infrastruktur digital, aspek pemahaman informasi menilai kemampuan mengelola informasi digital untuk bisnis, dan aspek penggunaan teknologi menilai integrasi teknologi dalam operasional usaha, seperti e-commerce, pemasaran digital, dan keamanan siber. Tujuannya adalah mengukur tingkat literasi digital dan dampaknya terhadap kinerja UMKM.

3.3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada pelaku UMKM kuliner di Kota Palembang, dengan fokus pada tiga dimensi literasi digital: akses digital, pemahaman informasi digital, dan penggunaan teknologi secara produktif. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaku usaha mengakses dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasional mereka. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM memiliki literasi digital dalam ketiga dimensi tersebut. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk mempermudah analisis. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif guna mengevaluasi hubungan antara literasi digital dan kinerja UMKM. Hasil analisis ini menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai tingkat literasi digital UMKM kuliner serta implikasinya terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

3.4. Instrument Penelitian dan Uji Validitas

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan lima dimensi literasi digital, yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, serta pemecahan masalah. Masing-masing dimensi memiliki indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan dalam kuesioner, dengan total sebanyak 21 butir pertanyaan. Sebelum digunakan secara luas, instrumen kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mengukur indikator yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi antar item dalam kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari analisis data kuesioner dan observasi lapangan yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di sektor kuliner. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggambarkan tingkat literasi digital UMKM berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu Akses Digital, Pemahaman Informasi Digital, dan Penggunaan Produktif Teknologi. Penelitian ini

memetakan sejauh mana pelaku UMKM memiliki akses terhadap teknologi digital, memahami dan mengevaluasi informasi digital secara efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Temuan ini menjadi dasar untuk melihat kesiapan UMKM dalam beradaptasi dengan transformasi digital serta peluang yang dapat dimaksimalkan dalam ekosistem ekonomi digital.

Hasil Konfirmasi Pemetaan Kemampuan Digital UMKM

Nilai skala dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Nilai Skala} = \left(\frac{\text{Nilai Indeks}}{100} \right) \times 5$$

Rumus ini digunakan untuk mengonversi nilai indeks (yang berkisar antara 0 hingga 100) ke dalam skala yang lebih mudah dipahami, yaitu skala 1-5, sesuai dengan ketentuan yang ada. Nilai skala ini akan menunjukkan sejauh mana kemampuan digital UMKM di setiap wilayah.

Berikut tabel hasil konfirmasi pemetaan kemampuan digital umkm :

Tabel 3. Hasil Konfirmasi Pemetaan Kemampuan Digital UMKM

No	Nama Wilayah	Nilai Indeks	Nilai Skala	Predikat	Ketentuan
1	Alang – Alang Lebar	89,5	4,48	Sangat Baik	4,2 – 5
2	Bukit Kecil	90,2	4,51	Sangat Baik	4,2 – 5
3	Gandus	89,8	4,49	Sangat Baik	4,2 – 5
4	Iilir Barat I	84,6	4,23	Sangat Baik	4,2 - 5
5	Iilir Barat II	88,5	4,43	Sangat Baik	4,2 - 5
6	Iilir Timur I	86,1	4,31	Sangat Baik	4,2 - 5
7	Iilir Timur II	95,2	4,76	Sangat Baik	4,2 - 5
8	Iilir Timur III	92,5	4,63	Sangat Baik	4,2 - 5
9	Jakabaring	86	4,30	Sangat Baik	4,2 - 5
10	Kalidoni	89	4,45	Sangat Baik	4,2 - 5
11	Kemuning	91,3	4,57	Sangat Baik	4,2 - 5
12	Kertapati	87,5	4,38	Sangat Baik	4,2 - 5
13	Plaju	98,5	4,93	Sangat Baik	4,2 - 5
14	Sako	95	4,75	Sangat Baik	4,2 - 5
15	Seberang Ulu I	88,3	4,42	Sangat Baik	4,2 - 5
16	Seberang Ulu II	90	4,50	Sangat Baik	4,2 - 5
17	Sematang Borang	94,4	4,72	Sangat Baik	4,2 - 5
18	Sukarami	95,1	4,76	Sangat Baik	4,2 - 5

Hasil pemetaan kemampuan digital UMKM kuliner di Kota Palembang menunjukkan bahwa seluruh kecamatan berada pada rentang nilai skala 4,2–5, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Kecamatan dengan nilai tertinggi adalah Plaju (4,93), diikuti Iilir Timur II (4,76) dan Sukarami (4,76). Sementara nilai terendah tercatat di Iilir Barat I (4,23), namun tetap berada dalam kategori yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan digital UMKM di seluruh wilayah Kota Palembang sudah sangat baik dan siap bersaing dalam ekosistem digital.

Hasil Pengelompokkan Menggunakan Rentang Skala

Pengelompokan ini dilakukan dengan menggunakan rentang skala, yang dihitung berdasarkan selisih nilai indeks literasi digital terbesar dan terkecil, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok dengan rumus sebagai berikut :

$$RS : \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

m : Skor Tertinggi

n : Skor Terendah

b : Skala Penilaian

Maka rekapitulasi rentang skalanya sebagai berikut :

$$RS = \frac{4,93 - 4,23}{3}$$

$$= 0,23$$

Sehingga rentang skalanya yaitu 0,23 pada rentang skala tersebut selanjutnya membuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Nilai Indeks Perkecamatan

No	Nilai Indeks	Predikat
1	4,7 – 5,0	Optimal
2	4,5 – 4,7	Sangat Tinggi
3	4,0 – 4,5	Tinggi

Berikut hasil dari pengelompokan dengan menggunakan rentang skala nilai indeks di atas:

Tabel 5. Cluster Skala Perkecamatan

Nama Kecamatan	Cluster 1 (Optimal)	Cluster 2 (Sangat Tinggi)	Cluster 3 (Tinggi)	Nilai Skala
Alang – Alang Lebar	-	-	Tinggi	4,48
Bukit Kecil	-	Sangat Tinggi	-	4,51
Gandus	-	-	Tinggi	4,49
Iilir Barat I	-	-	Tinggi	4,23
Iilir Barat II	-	-	Tinggi	4,43
Iilir Timur I	-	-	Tinggi	4,31
Iilir Timur II	Optimal	-	-	4,76
Iilir Timur III	-	Sangat Tinggi	-	4,63
Jakabaring	-	-	Tinggi	4,30
Kalidoni	-	-	Tinggi	4,45
Kemuning	-	Sangat Tinggi	-	4,51
Kertapati	-	-	Tinggi	4,38
Plaju	Optimal	-	-	4,93
Sako	Optimal	-	-	4,75
Seberang Ulu I	-	-	Tinggi	4,42
Seberang Ulu II	-	-	Tinggi	4,50
Sematang Borang	Optimal	-	-	4,72
Sukarami	Optimal	-	-	4,76

Analisis terhadap tingkat adaptasi digital UMKM kuliner di Kota Palembang menghasilkan tiga klaster utama. cluster 1 (Optimal) mencakup wilayah seperti Ilir Timur II, Plaju, Sako, Sematang Borang, dan Sukarami, yang menunjukkan kinerja terbaik dalam pemanfaatan teknologi digital. Pelaku usaha di wilayah ini memiliki akses dan pemahaman digital yang tinggi (skor >33) serta produktivitas digital yang hampir optimal (mendekati 30). Jenis usaha yang dominan meliputi makanan dan minuman kemasan serta produk lokal kreatif, dengan penggunaan teknologi yang efektif untuk pemasaran, layanan, dan daya saing.

Cluster 2 (Sangat Tinggi) terdiri dari Kemuning dan Bukit Kecil, dengan skor adopsi digital yang juga tinggi (4,50–4,74) dan akses serta pemahaman digital mendekati 32. Produk yang berkembang adalah makanan tradisional kemasan dan minuman khas. Namun, skor produktivitas digital masih sekitar 27, menandakan perlunya peningkatan dukungan seperti pelatihan, akses modal, dan sinergi antar pemangku kepentingan untuk mendorong efisiensi jangka panjang.

Cluster 3 (Tinggi) meliputi Alang-Alang Lebar, Gandus, Ilir Barat I, dan Seberang Ulu I, dengan skor adopsi digital yang baik (4,20–4,49), akses digital di atas 30, dan produktivitas pada kisaran 25–27. UMKM di wilayah ini telah mulai memanfaatkan teknologi untuk promosi produk seperti makanan tradisional dan minuman kemasan, namun masih memerlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, infrastruktur digital, dan pendampingan teknis guna meningkatkan daya saing dan penggunaan teknologi secara produktif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan digital pelaku UMKM kuliner di Kota Palembang berada pada kategori baik, dengan rata-rata indeks antara 3,4 hingga 4,1. Beberapa kecamatan seperti Ilir Barat I bahkan mencapai kategori sangat baik, mencerminkan kesiapan tinggi dalam hal akses, pemahaman informasi, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Namun demikian, masih terdapat kecamatan dengan kemampuan digital yang tergolong cukup, terutama dalam hal integrasi teknologi ke dalam strategi bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap teknologi relatif merata, pemanfaatannya secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi yang disarankan antara lain: (1) penyelenggaraan pelatihan literasi digital terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha, khususnya di wilayah dengan kemampuan rendah; (2) peningkatan infrastruktur digital, seperti perluasan akses internet dan penyediaan perangkat pendukung; (3) kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas UMKM untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif; serta (4) pelaksanaan pendampingan berbasis wilayah yang fokus pada kebutuhan spesifik tiap kecamatan guna mempercepat transformasi digital UMKM secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- [1]. E. Belfani, E. Anita, and S. Rahma, "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner di Talang Banjar Jambi Timur)," *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, vol. 1, no. 4, pp. 283–296, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.248>
- [2]. E. B. Erlangga, S. F. Persada, B. Apriyansyah, and S. C. Lin, "The Effect of Consumer Intrinsic Factors on Impulsive Buying Behavior in Online Marketplace: Case Study of Shopee Consumers," 2021.
- 3K. Handayani, I. Ayu, and O. Martini, "Indikator Penting Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.23983>
- [4]. R. Meutia Fransiska, R. F. Dalimunthe, and P. Lumbanraja, "The Role Of Digital Literacy In Enhancing Sme Entrepreneurial Performance: A Literature Review," *Neraca Manajemen, Ekonomi*, vol. 5, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- [5]. Kgs. M. Nurkholis, V. Meiriasari, and M. K. Ratu, "Pelatihan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengurus/Pengelola Koperasi di Kota Palembang," *Jurnal Abdimas Mandiri*, vol. 7, no. 2, pp. 77–84, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.3052>
- [6]. D. Zeta Chandra, D. Purwana, and M. Amirul Adha, "Analisis Strategi Qris Oleh Kpwbi Dki Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada Umkm Jakarta," *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA*, vol. 3, no. 4, 2023. [Online]. Available: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- [7]. Alputra Sudirman, R., et al., "Kuliner Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal," *Jurnal Sosial Ekonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 12–20, 2020.
- [8]. Diansari, D., and Rahmantio, A., "Productive Use of Technology in Business Operations," *Jurnal Teknologi UMKM*, vol. 11, no. 2, pp. 77–84, 2020.
- [9]. Damuri, Y. R., et al., "Four Pillars of Digital Skill Development in MSMEs," *G20 Indonesia Report*, 2023.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

